

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia juga sebagai proses peningkatan kemampuan bersosialisasi. Pendidikan dipandang sebagai proses “memanusiakan manusia”<sup>4</sup> karena pendidikan merupakan salah satu cara menghargai diri sendiri dan juga orang lain, juga cara untuk dapat bertoleransi terhadap beraneka ragamnya kebudayaan yang ada. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi semua kalangan, baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua sekalipun. Penanaman pengetahuan juga harus dilakukan sejak dini, tujuannya adalah untuk melatih anak berfikir secara kreatif. Pendidikan juga tidak hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan saja, melainkan juga bisa didapatkan dari lingkungan sekitar. Secara tidak langsung perilaku seseorang dan kegiatan di lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan intelektual kita. Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kita untuk menjadi pribadi yang baik pula, begitupun sebaliknya. Maka dari itu penting bagi seseorang untuk memilih dan memilah lingkungan yang baik untuknya. Yang dapat meningkatkan kualitas diri dan tidak mempengaruhi diri menjadi pribadi yang menyimpang.

Pada dasarnya, pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “*pedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Jika digabungkan maka memiliki arti bimbingan

---

<sup>4</sup> KBBI Daring, “Memanusiakan” dalam <https://kbbi.web.id/memanusiakan>, diakses 5 September 2023.

yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata “*to educate*” yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Sedangkan dalam bahasa Jawa, pendidikan diambil dari kata “*panggulawentah*” yakni pengolahan, pengubah kejiwaan, pematang perasaan, pikiran, dan watak, dan pengubah kepribadian sang anak.<sup>5</sup> Adapun menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan yang telah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif dan interaktif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, serta ketrampilan dalam dirinya yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Di dalam pendidikan sudah pasti adanya suatu manajemen. Manajemen sendiri merupakan suatu kegiatan mendayagunakan orang dan segala sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien yang meliputi proses-proses manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.<sup>7</sup> Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan yang selanjutnya membentuk pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan

---

<sup>5</sup> Muhamad Turmuzi, “Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia”, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19 No. 2 (2021), hal. 266

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2003)

<sup>7</sup> Khoirul Khobir, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Konsep Dasar Manajemen Kurikulum*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015)

organisasi.<sup>8</sup> Salah satu dari banyaknya manajemen yang ada di lembaga pendidikan yakni manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu lembaga. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan baik mengenai tujuan, isi maupun bahan pelajaran serta bahan lainnya yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum itu sendiri.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai kurikulum, setiap sekolah tentu saja memiliki kurikulum yang berbeda satu sama lainnya. Kurikulum terbentuk menyesuaikan dengan kondisi sekolahnya masing-masing dan atas kesepakatan bersama. Bahkan kurikulum menjadikan sekolah memiliki ciri khas yang membedakan sekolah tersebut dengan sekolah lainnya. Salah satu contohnya adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, yakni Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia naungan yayasan God Management School. Yayasan ini merupakan yayasan pendidikan Islam yang sudah pasti di setiap kegiatannya selalu menjunjung tinggi unsur agama Islam. Namun tak hanya pendidikan agama saja, pesantren ini juga mengangkat pendidikan umum sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Yayasan ini memiliki satu cabang dari induk God Management School, yakni Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia. Dan

---

<sup>8</sup> KBBI Daring, “Manajemen” dalam <https://kbbi.web.id/manajemen>, diakses 25 November 2023.

<sup>9</sup> Ahmad Fauzi dan Hade Afriansyah, *Manajemen Kurikulum*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), hal. 1

yang akan di paparkan atau menjadi topik utama dalam penelitian ini yaitu Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia.

Selain menempuh pendidikan Islami secara umum, pesantren ini juga secara khusus memfokuskan pendidikan kewirausahaan dalam segala proses pembelajarannya. Dalam hal ini secara langsung penumbuhan jiwa kewirausahaan dilakukan di pesantren ini. Contoh kecil dalam penumbuhan jiwa kewirausahaan di pesantren ini adalah para santri diberikan keleluasaan untuk menggarap sawah dan juga mengurus hewan ternak milik yayasan yang ada di sekitaran pesantren. Salah satu contoh lainnya adalah di pesantren ini santri juga diberikan hak untuk menjalankan usaha depo air minum isi ulang milik yayasan yang diberi nama HC Water.<sup>10</sup> Pesantren ini mengangkat kewirausahaan sebagai kurikulumnya yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajarnya, dan yang lebih tepatnya dikenal sebagai kurikulum *entrepreneurship*. Kurikulum berbasis *entrepreneurship* memiliki arti bahwa kurikulum yang terdapat di suatu lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk menciptakan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi di lingkungan kerja.<sup>11</sup> Kurikulum *entrepreneurship* didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan harus berpusat pada siswa (*student centered*), dimana setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan dan potensi yang nantinya akan dikembangkan agar memiliki jiwa dan mental pengusaha. Dengan kata lain guru disini hanya bertindak sebagai fasilitator saja, sedangkan siswa yang bertindak sebagai pelaku utamanya yang melakukan berbagai upaya dengan mengandalkan kreativitas dan inovasi dalam

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Manajer Yayasan GOD Manajemen School, Minggu, 11 Desember 2022

<sup>11</sup> Fira Nisa Rahmawati, dkk, "Efektifkah Kurikulum dan Materi Berbasis Entrepreneurship di Perguruan Tinggi Indonesia Saat Ini?", *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, Vol.11 No.1 (2023), hal 5

setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini praktik langsung di lapangan merupakan program utama dan yang paling sering dilakukan dalam kurikulum *entrepreneurship*. Tujuannya adalah agar dapat melatih siswa terjun langsung ke dalam dunia kewirausahaan secara nyata.

Dengan adanya kurikulum *entrepreneurship* pesantren ini memiliki keunggulan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya menghasilkan lulusan yang siap terjun dalam dunia kerja dan tentunya dibarengi juga dengan iman dan taqwa, menghasilkan lulusan yang bisa membentuk dan memperkenalkan dunia usaha dengan tetap berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Tak hanya itu, keunggulan lainnya juga terdapat pada proses pembelajarannya, yaitu pembelajaran kewirausahaan di pesantren ini telah menyediakan media langsung yakni media untuk belajar cara berbisnis dan menjalankan usaha secara nyata yang dapat dijalankan oleh para santri. Dengan begitu tidak hanya teori saja yang diajarkan tetapi juga praktik langsung dalam berwirausaha. Dengan adanya praktik langsung ini, diharapkan peserta didik memiliki bekal tak hanya implementasi berwirausaha saja tetapi juga bagaimana cara merencanakan dan mengevaluasi dalam kegiatan berwirausaha dikemudian hari untuk menjalankan kewirausahaan secara baik.

Asal muasal terbentuknya pesantren ini adalah karena melihat banyaknya permasalahan mengenai karir saat ini khususnya bagi para pemuda, hingga pada akhirnya pendiri Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia yang juga sebagai owner dari yayasan Kalasuba Indonesia memiliki inisiatif untuk mendirikan pesantren ini yang sampai saat ini bernama sebagai Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia. Dalam penjelasannya kepada media, Bapak Hery Cahyono sebagai pendiri pesantren menyampaikan bahwa “Tujuan saya mendirikan Pesantren Wirausaha karena melihat sebagian besar

usahawan ternyata bukan pengusaha tetapi hanya pekerja yang terjebak dalam bingkai usaha dan sebagian besar karyawan hanya pekerja profesi bukan pekerja profesional sehingga selamanya berharga murah.”<sup>12</sup> Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan diberi judul “**MANAJEMEN KURIKULUM *ENTREPRENEURSHIP* DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI PESANTREN WIRUSAHA KALASUBA INDONESIA KASEMBON MALANG**”.

---

<sup>12</sup> Dokumentasi dari Poskota Jatim, “Ponpes Wirausaha Kalasuba Indonesia Bakal Jadi Pioner Santri Pengusaha” dalam <https://jatim.poskota.co.id/2021/12/24/ponpes-wirausaha-kalasuba-indonesia-bakal-jadi-pioner-santri-pengusaha>, diakses 5 September 2023

## B. Fokus Penelitian

Pembahasan mengenai manajemen kurikulum *entrepreneurship* dalam meningkatkan mutu peserta didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia ini memfokuskan penelitian pada “Siklus Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik”.

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik dari fokus penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kurikulum *entrepreneurship* dalam meningkatkan mutu peserta didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum *entrepreneurship* dalam meningkatkan mutu peserta didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang?
- 3) Bagaimana evaluasi kurikulum *entrepreneurship* dalam meningkatkan mutu peserta didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang” ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum *entrepreneurship* dalam meningkatkan mutu peserta didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang.
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum *entrepreneurship* dalam meningkatkan mutu peserta didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang.
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum *entrepreneurship* dalam meningkatkan mutu peserta didik Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang “Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang” ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

##### 1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan ruang baca yang bersifat ilmiah dan juga memberikan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memperkaya khazanah kepustakaan bagi para pembaca. Khususnya memperkaya khazanah kepustakaan dalam kajian ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Dan selanjutnya agar bisa menjadi salah satu dasar rujukan dalam memperoleh informasi mengenai manajemen khususnya manajemen di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia yang berada di Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

##### 2) Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Pengasuh/Kyai

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengasuh/kyai untuk dapat melihat keadaan mengenai lembaganya dengan lebih mendalam dan secara teoritis. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk terus meningkatkan lembaganya dan memperbaiki apabila ada kekurangan yang terjadi di dalam lembaganya.

###### b. Bagi Guru/Ustadz

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru/ustadz untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya, karena mutu peserta didik berhubungan langsung dengan kualitas guru/ustadz dalam proses pengajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan untuk



mencari cara yang paling tepat dalam menangani siswa di setiap proses belajar mengajar dan bagaimana strategi guru/ustadz dalam proses belajar mengajar agar proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Bagi Manajemen

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen sebagai upaya peningkatan mutu siswa dan kemajuan lembaga. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan ide sebagai inovasi pengelolaan lembaganya. Tak dapat dipungkiri bahwa manajemen khususnya seorang manajer harus selalu memiliki inovasi yang cemerlang di setiap waktu dan dengan diiringi oleh perkembangan zaman agar tidak tertinggal oleh lembaga-lembaga lainnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini secara tidak langsung dapat memotivasi seorang manajer untuk lebih memperdalam pengetahuannya terkait manajemen kurikulum dan dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait manajemen kurikulum di lembaganya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bagi peneliti dan dapat memperdalam pengetahuan peneliti mengenai manajemen kurikulum secara umum, dan manajemen kurikulum *entrepreneurship* secara khusus pada Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan topik bahasan yang sama maupun menyerupai agar bisa menjadi salah satu rujukan dalam proses pengumpulan data. Karena salah satu instrumen perolehan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dari peneliti terdahulu.

## E. Penegasan Istilah

### 1) Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual yakni definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti. Dalam penelitian ini, yang berjudul “Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang” beberapa penegasan konseptual, diantaranya:

#### a. Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship*

Manajemen *entrepreneurship* adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian penuh menghadapi segala resiko demi mendapatkan laba yang berguna bagi kesuksesan lembaga. Dalam konteks pendidikan, *entrepreneurship* merujuk pada kondisi ketika adanya suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan yang mandiri dan mampu mendorong perubahan, meningkatkan inovasi untuk kemajuan sekolah dan membangun jiwa yang berkompetensi di bidang wirausaha dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mandiri dan memiliki jiwa berwirausaha, sehingga setelah lulus tidak menjadi beban masyarakat. Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan saat ini maka perlu adanya inovasi terhadap kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti penanaman jiwa kewirausahaan untuk menghadapi tantangan zaman ketika sudah tamat belajar dan memasuki dunia kerja.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>13</sup> Achmad Ridho'i, *Manajemen Kewirausahaan (Enterpreneurship) Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Probolinggo Jawa Timur)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), hal. xiii

manajemen kurikulum *entrepreneurship* pada lembaga pendidikan adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu mengelola dan melaksanakan kurikulumnya dengan berbasis pada *entrepreneurship*/wirausaha. Pada konteks ini, di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia para siswa di bimbing untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bingkai wirausaha sebagai bentuk pembentukan karakter peserta didik supaya mempunyai jiwa berwirausaha.

b. Mutu Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu merupakan sebuah ukuran yaitu baik buruknya suatu benda, taraf ataupun derajat (kepandaian atau kecerdasan).<sup>14</sup> Mutu merupakan tingkat kesesuaian antara produk dengan kebutuhan maupun keinginan konsumen. Produk semakin bermutu tinggi jika produk tersebut semakin sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen. Berbicara mengenai peserta didik, mutu peserta didik merupakan sebuah tingkat baik buruknya peserta didik. Meningkatkan mutu peserta didik berarti meningkatkan moral hingga pengetahuan peserta didik ke arah yang lebih baik. Peserta didik dikatakan bermutu apabila peserta didik tersebut mampu mencerminkan nilai yang baik dan terus meningkatkan kualitas dalam dirinya baik secara spiritual, akhlak hingga intelektual.

c. Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia

Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berlokasi di Jl. Raya Malang Kediri KM.55 Dusun Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Terletak

---

<sup>14</sup> KBBI Daring, "Mutu" dalam <https://kbbi.web.id/mutu>. diakses 26 November 2023

pada ketinggian 515 Mdpl. Lembaga ini membawa visi dan misi yang berbeda dari pesantren pada umumnya yang hanya fokus pada pendidikan agama saja. Namun mereka juga ingin mencetak putra putri unggul yang bisa menjadi wirausahawan dan profesional muda di kemudian hari yang memiliki daya saing serta integritas yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Pesantren ini selain juga membangun pendidikan rohani melalui pendidikan yang terstruktur dan terukur secara berkesinambungan kepada santri, juga membangun pendidikan kewirausahaan melalui berbagai program pembelajarannya.<sup>15</sup>

## 2) Penegasan Operasional

Dalam penegasan operasional ini, yang dimaksud dengan “Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang” merupakan bagaimana siklus manajemen kurikulum *entrepreneurship* yang dijadikan sebagai kurikulum di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya sehingga dapat tercapai tujuan dari adanya manajemen kurikulum *entrepreneurship* itu sendiri yakni untuk meningkatkan mutu peserta didik.

---

<sup>15</sup> Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia, “Pondok pesantren mahasiswa malang–pondok pesantren kasembon–pondok pesantren murah di malang–ponpes modern murah di malang–pesantren gratis di malang–pondok pesantren gratis tanpa biaya 2021–pondok pesantren gratis tanpa biaya 2021 di jawa timur–pesantren tahfidz gratis–pesantren *enterpreneur–* pesantren tahfidz wirausaha” dalam <https://pesantrenwirausahakalasubaindonesia.wordpress.com/>, diakses 13 September 2023

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari skripsi ini memuat sistematika/runtutan penulisan yang diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami karya tulis ini. Adapun sistematika pembahasan, diantaranya:

### 1) BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan mengenai "Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang".

### 2) BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang di dalamnya mendeskripsikan beberapa hal, yakni manajemen kurikulum *entrepreneurship*, mutu peserta didik, Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia, serta penelitian-penelitian terdahulu.

### 3) BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum terkait metode penelitian yang digunakan yang di dalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### 4) BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan data dari hasil penelitian yang di dalamnya meliputi beberapa aspek diantaranya deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

### 5) BAB V Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan secara rinci mengenai data yang diperoleh terkait "Manajemen

Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang" dimana data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diseleksi dan selanjutnya akan disajikan data yang telah disimpulkan secara ringkas dan jelas untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

6) BAB VI Penutup

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis terkait topik yang dibahas dan telah diteliti yakni mengenai "Manajemen Kurikulum *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di Pesantren Wirausaha Kalasuba Indonesia Kasembon Malang. Dalam bab ini juga berarti penutup dari seluruh bahasan-bahasan yang telah dipaparkan.